Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.3 No.2 2026

PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEDERHANA MELALUI KLASIFIKASI BIAYA DAN ALUR INPUT DATA PADA UMKM INDUSTRI TAHU TEMPE

Della Marsyanda [1], Putri Emi Anggani [2], Dian Novita[3],Muhammad Al Daffa Rizal[4]
[1234] *Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang*
[1]dellamarsyanda@gmail.com [2]putriemianggani@gmail.com [3]novita141@gmail.com
[4]muhamadaldaffa856@gmail.com

Abstrak

Ketidaktertiban pencatatan keuangan pada UMKM sektor produksi berdampak langsung pada ketidakmampuan pelaku usaha menghitung harga pokok produksi dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Kegiatan PKM ini bertujuan mendampingi UMKM Pabrik Tahu Tempe Suroso Group dalam menerapkan sistem informasi akuntansi melalui klasifikasi biaya dan alur input data keuangan. Dilaksanakan pada 23 April 2026 dengan melibatkan 10 peserta, program mencakup tiga sesi utama menggunakan pendekatan *participatory action* dan demonstrasi langsung: pengenalan literasi keuangan, pendampingan klasifikasi biaya produksi, dan praktik alur input data berbasis pembukuan. Keunikan program terletak pada klasifikasi biaya yang dirancang khusus sesuai siklus produksi tahu dan tempe serta evaluasi akhir berbasis *post-test* Kahoot. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: literasi keuangan naik dari 40% menjadi 82%, pemahaman alur pencatatan dari 35% menjadi 80%, kemampuan input data dari 28% menjadi 75%, dan partisipasi peserta dari 50% menjadi 90% (rata-rata peningkatan 43,5%). Temuan ini mengimplikasikan pentingnya pendampingan kontekstual berbasis kebutuhan spesifik UMKM produksi dalam pengembangan kapasitas keuangan pelaku usaha.

Kata Kunci: *UMKM; sistem informasi akuntansi; klasifikasi biaya; alur input data; pendampingan*

Abstract

Poor financial record-keeping in production-based MSMEs directly hinders business owners from calculating production costs and making sound decisions. This community service activity aimed to assist the Suroso Group Tofu and Tempe Factory in implementing an accounting information system through cost classification and financial data input flows. Conducted on April 23, 2026, with 10 participants, the program comprised three sessions using a participatory action and direct demonstration approach: financial literacy introduction, production cost classification, and bookkeeping-based data input practice. The program's distinctiveness lies in its cost classification framework tailored specifically to the tofu and tempe production cycle, along with a Kahoot-based post-test evaluation. Results showed significant improvements: financial literacy rose from 40% to 82%, recording flow

comprehension from 35% to 80%, data input ability from 28% to 75%, and participant engagement from 50% to 90% (average increase of 43.5%). These findings underscore the importance of context-specific, needs-based coaching for production MSMEs in building financial management capacity.

Keywords: *MSME; accounting information system; cost classification; data input flow; community service*

PENDAHULUAN

Keterbatasan pengelolaan keuangan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia bukan sekadar persoalan teknis administratif, melainkan ancaman struktural terhadap keberlanjutan usaha. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023) mencatat bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja, namun sebagian besar pelaku usaha masih beroperasi tanpa sistem pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan serius antara besarnya kontribusi ekonomi UMKM dan rendahnya kapasitas administratif yang dimiliki.

Mulyadi (2016) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang terkoordinasi untuk menyediakan informasi keuangan bagi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan. Ketiadaan sistem ini berarti pelaku usaha tidak mampu mengetahui posisi keuangan riil usahanya sehingga rentan mengambil keputusan bisnis yang keliru. Rudianto (2021) menegaskan bahwa tanpa klasifikasi biaya yang tepat, pelaku usaha kehilangan kendali atas struktur pengeluaran, yang berujung pada penetapan harga jual yang tidak kompetitif atau bahkan merugi tanpa disadari. Romney dan Steinbart (2021) menambahkan bahwa ketidakakuratan informasi keuangan secara langsung melemahkan kemampuan analisis usaha, menghambat akses pembiayaan formal, dan menyulitkan perencanaan pertumbuhan jangka panjang.

Kondisi tersebut secara nyata ditemukan pada UMKM Pabrik Tahu Tempe Suroso Group di Sambilawang, Kecamatan Cibeber, Serang. Observasi awal tim PKM mengungkap bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara informal, hanya berupa catatan pemasukan dan pengeluaran tanpa pemisahan antara biaya produksi, biaya operasional, dan pengeluaran pribadi pemilik. Belum ada alur input data yang baku, tidak ada rekapitulasi periodik, dan laporan laba rugi belum pernah disusun. Tambunan (2022) menilai kondisi ini sebagai pola umum UMKM Indonesia, yakni fokus pada operasional produksi sambil mengabaikan aspek administrasi keuangan karena dianggap tidak mendesak. Sujarweni (2020) menambahkan bahwa UMKM yang tidak memiliki pembukuan tertata cenderung tidak mampu bertahan saat menghadapi tekanan eksternal seperti kenaikan harga bahan baku atau penurunan permintaan pasar. Meski solusi berupa pelatihan akuntansi bagi UMKM telah banyak dilaporkan dalam literatur pengabdian, sebagian besar berfokus pada pengenalan konsep umum tanpa

menyentuh kebutuhan spesifik usaha produksi seperti klasifikasi biaya manufaktur dan alur input data harian. Pratama dan Lestari (2023) mengidentifikasi bahwa pendampingan yang bersifat kontekstual dan berbasis praktik langsung merupakan faktor pembeda yang menentukan keberhasilan transfer pengetahuan kepada pelaku UMKM. Atas dasar kesenjangan tersebut, tim mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang PSDKU Serang merancang program pendampingan sistem informasi akuntansi yang menyasar langsung permasalahan riil UMKM Pabrik Tahu Tempe Suroso Group melalui klasifikasi biaya produksi dan penyusunan alur input data keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan sistem informasi akuntansi sederhana melalui klasifikasi biaya produksi dan penyusunan alur input data keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM industri tahu tempe.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 23 April 2026 di UMKM Pabrik Tahu Tempe Suroso Group, Sambilawang, Kecamatan Cibeber, Serang, dengan melibatkan 10 orang peserta yang terdiri dari pemilik usaha dan karyawan yang berperan dalam pengelolaan operasional harian. Desain kegiatan bersifat partisipatif dan kontekstual (*participatory action*), dengan seluruh materi dan format pencatatan yang digunakan disesuaikan langsung dengan kondisi nyata usaha produksi tahu dan tempe. Pada fase persiapan, tim melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk memetakan kondisi pencatatan keuangan yang sedang berjalan, mengidentifikasi komponen biaya produksi yang terlibat, serta menggali hambatan administratif yang selama ini dihadapi. Hasil identifikasi dijadikan dasar penyusunan materi, format pencatatan, dan alur input data agar intervensi yang diberikan tepat sasaran dan relevan bagi mitra.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga sesi yang bersifat sekuensial dan saling mendukung. Sesi pertama berupa pengenalan literasi keuangan dasar, di mana peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi serta dampak nyata ketiadaan pencatatan terhadap kelangsungan usaha. Sesi kedua merupakan pendampingan klasifikasi biaya produksi, membimbing peserta mengelompokkan seluruh pengeluaran ke dalam tiga kategori utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sesuai kerangka Rudianto (2021). Sesi ketiga adalah praktik alur input data keuangan berbasis pembukuan, dilaksanakan melalui metode demonstrasi langsung oleh tim dan dilanjutkan dengan praktik mandiri peserta menggunakan contoh transaksi nyata usaha mereka.

Instrumen evaluasi yang digunakan mencakup lembar observasi, sesi tanya jawab terstruktur, dan *post-test* berbasis Kahoot dengan indikator pengukuran pada empat aspek: literasi keuangan, pemahaman alur pencatatan, kemampuan input data, serta keaktifan dan partisipasi peserta. Penilaian dilakukan secara komparatif antara kondisi sebelum dan setelah pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Program Pengenalan Literasi Keuangan UMKM

Program pertama difokuskan pada penguatan fondasi literasi keuangan peserta. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, cara menghitung total biaya produksi, pengelolaan arus kas harian, serta dampak nyata pencatatan yang tidak teratur terhadap keberlangsungan usaha. Observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi—uang hasil penjualan tahu dan tempe langsung digunakan untuk kebutuhan rumah tangga tanpa pencatatan yang jelas. Kondisi ini dikonfirmasi oleh Tambunan (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan kemampuan manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan, menjadi hambatan utama pertumbuhan UMKM.

Evaluasi melalui sesi tanya jawab menunjukkan bahwa sebelum kegiatan hanya sekitar 40% peserta yang memiliki pemahaman memadai mengenai literasi keuangan. Setelah pendampingan, tingkat pemahaman meningkat menjadi 82% (+42%). Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan kontekstual yang digunakan tim, yaitu menyajikan materi menggunakan contoh-contoh yang bersumber langsung dari aktivitas usaha tahu tempe—seperti menghitung modal pembelian kedelai, mencatat hasil penjualan harian, dan membandingkan biaya dengan pendapatan. Pendekatan ini terbukti memperpendek jarak antara konsep akuntansi yang abstrak dengan realitas operasional yang dihadapi peserta setiap hari (Sujarweni, 2020).

2) Program Pendampingan Klasifikasi Biaya Produksi

Program kedua merupakan inti teknis dari seluruh rangkaian pendampingan. Peserta didampingi untuk mengelompokkan biaya produksi ke dalam tiga kategori: biaya bahan baku (kedelai dan bahan koagulasi), biaya tenaga kerja langsung (upah pekerja harian produksi tahu dan tempe), serta biaya overhead pabrik (listrik, air, bahan bakar, dan biaya transportasi distribusi). Rudianto (2021) menegaskan bahwa tanpa klasifikasi biaya yang tepat, penghitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat dan penentuan harga jual bersifat spekulatif.

Selama sesi pendampingan, peserta diperlihatkan secara langsung perbedaan struktur biaya antara produksi tahu dan tempe—dua produk yang meskipun berasal dari bahan baku yang sama, memiliki komposisi biaya tenaga kerja dan overhead yang berbeda. Tingkat pemahaman peserta tentang klasifikasi biaya meningkat dari 35% menjadi 80% (+45%)

3) Program Pengenalan Alur Input Data Keuangan

Program ketiga memperkenalkan format pembukuan sederhana yang dirancang khusus sesuai siklus operasional usaha tahu tempe. Alur input yang diajarkan mencakup lima tahapan: (1) pencatatan transaksi harian berupa pemasukan penjualan dan pengeluaran biaya; (2) pengelompokan biaya ke dalam kategori bahan baku, tenaga kerja, dan overhead; (3) penghitungan total biaya produksi per hari; (4) rekapitulasi mingguan dan bulanan; serta (5) penyusunan laporan laba rugi sederhana. Hall (2016) menyatakan bahwa alur input data yang baik harus memenuhi prinsip ketepatan waktu, kelengkapan dokumentasi, dan keterlacakan transaksi. Format yang dirancang tim PKM ini memenuhi ketiga prinsip tersebut dalam

kemasan sederhana yang dapat dioperasikan tanpa perangkat digital. Tingkat pemahaman peserta meningkat dari 28% menjadi 75% (+47%).

4) Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui *post-test* terstruktur di akhir kegiatan, mencakup empat aspek utama yang diukur secara komparatif antara kondisi sebelum dan setelah pendampingan. Rekapitulasi hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Aspek Evaluasi	Sebelum (%)	Setelah (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman literasi keuangan UMKM	40	82	42
Pemahaman alur pencatatan keuangan	35	80	45
Kemampuan input data pembukuan sederhana	28	75	47
Keaktifan dan partisipasi peserta	50	90	40
Rata-rata Peningkatan	**38,25**	**81,75**	**43,5**

Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh aspek evaluasi mengalami peningkatan yang substansial, dengan rata-rata kenaikan sebesar 43,5%. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan input data pembukuan sederhana (+47%), yang mengindikasikan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung paling efektif dalam membangun keterampilan teknis operasional. Sebaliknya, peningkatan terendah pada keaktifan peserta (+40%) menunjukkan kondisi awal yang sudah relatif baik sehingga ruang peningkatannya lebih sempit.

Hasil ini sejalan dengan temuan Handayani dan Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa program pendampingan klasifikasi biaya berbasis praktik langsung secara konsisten menghasilkan peningkatan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan pelatihan berbasis ceramah. Sari dan Wibowo (2022) juga mengonfirmasi bahwa kombinasi demonstrasi, umpan balik langsung, dan pendampingan individual merupakan strategi pembelajaran yang paling efektif untuk kelompok pelaku UMKM dengan latar belakang non-akuntansi.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan sistem informasi akuntansi sederhana di UMKM Pabrik Tahu Tempe Suroso Group berhasil dilaksanakan dengan hasil yang signifikan. Dari tiga program yang dijalankan (pengenalan literasi keuangan, klasifikasi biaya produksi, dan alur input data keuangan), seluruhnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang substansial, dengan rata-rata kenaikan sebesar 43,5% (dari 38,25% menjadi 81,75%).

Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan input data pembukuan sederhana

(+47%), yang membuktikan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung berbasis transaksi nyata lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis. Kendala utama yang dihadapi—heterogenitas pemahaman awal, minimnya literasi keuangan, dan keterbatasan akses teknologi—berhasil diatasi melalui pendampingan individual, penggunaan bahasa sederhana, serta format pencatatan manual yang mudah dioperasikan.

Program ini memiliki keunggulan karena dirancang spesifik sesuai siklus produksi tahu dan tempe, bukan menggunakan format akuntansi generik, sehingga peserta dapat langsung mengimplementasikannya. Hasilnya, peserta kini mampu memisahkan keuangan usaha dari pribadi, menghitung harga pokok produksi secara akurat, dan menyusun laporan laba rugi sederhana—fondasi penting yang berpotensi meningkatkan daya saing dan profitabilitas UMKM dalam jangka panjang.

Sebagai saran, kegiatan lanjutan berupa monitoring berkala dan pengembangan sistem berbasis digital sederhana (seperti spreadsheet atau aplikasi pembukuan gratis) direkomendasikan untuk memastikan keberlanjutan penerapan pembukuan oleh mitra. Penelitian berikutnya dapat mengkaji efektivitas jangka panjang program serupa pada jenis UMKM produksi lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Suroso beserta seluruh pihak UMKM Pabrik Tahu Tempe Suroso Group atas sambutan hangat, izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang PSDKU Serang atas bimbingan akademis dalam pelaksanaan PKM ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing, Ibu Rismawati, S.E., M.Ak., dan Ibu Vani Vauliyanti, S.E., M.Ak., atas arahan, motivasi, dan bimbingan yang diberikan dari tahap persiapan hingga penyelesaian kegiatan. Kegiatan ini tidak mendapatkan pendanaan khusus dari lembaga eksternal dan dilaksanakan secara mandiri oleh tim mahasiswa.

Gambar 1. ***Sambutan Pembukaan***

Gambar 2. Serah Terima Cindera Mata kepada Pihak Pemilik UMKM

Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Tim PKM

REFERENSI

Handayani, T., & Kurniawan, R. (2021). Klasifikasi biaya produksi sebagai dasar penentuan harga pokok produksi pada industri rumah tangga. Jurnal Riset Akuntansi, 13(2), 201–214.

Hall, J. A. (2016). Accounting information systems (9th ed.). Cengage Learning.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah tahun 2023. Kementerian Koperasi dan UKM.

Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi (Edisi ke-4). Salemba Empat.

Pratama, A. R., & Lestari, S. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM berbasis pencatatan sederhana. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9(1), 45–47.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting information systems (15th ed.). Pearson Education.

Rudianto. (2021). Akuntansi biaya: Konsep dan penerapan. Erlangga.

Sari, N. P., & Wibowo, H. (2022). Efektivitas pendampingan administrasi keuangan terhadap peningkatan tata kelola UMKM. Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis, 4(1), 88–97.

Sujarweni, V. W. (2020). Akuntansi UMKM: Panduan praktis penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil menengah. Pustaka Baru Press.

Tambunan, T. T. (2022). Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu dan perkembangan. LP3ES.